

**PENGEMBANGAN NASIONALISME SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
STUDI SITUS DI SMKN 5 SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Pada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



**NAMA : AHSANUDIN
NIM : Q 100.100.240**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

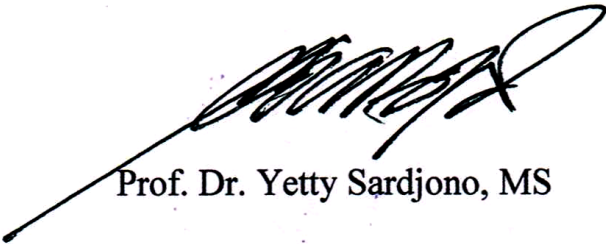
HALAMAN PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

**PENGEMBANGAN NASIONALISME SISWA MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
(Studi Situs di SMKN 5 Surakarta)**

Disusun Oleh :
AHSANUDIN
Q 100.100.240


Telah disetujui oleh Pembimbing

Pembimbing I



Prof. Dr. Yetty Sardjono, MS

Pembimbing II



Drs. Budi Sutrisno, M.Pd

PENGEMBANGAN NASIONALISME SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER STUDI SITUS DI SMKN 5 SURAKARTA

Oleh :

1. Ahsanudin¹, 2. Yetty Sardjono², 3. Budi Sutrisno³,

¹Guru SMA Al Islam 1 Surakarta,

²Staf Pengajar Pasca Sarjana UMS Surakarta, ³Staf Pengajar UMS Surakarta

Abstract

Research subjects consisted of a vice-principal , guidance counselor and extracurricular student council , alumni and students of SMK N 5 Surakarta is located at Jl . No Adisucipto . 42 District Banjarsari Surakarta , Tel . 0271-713916 . Data obtained from the data source document or archive which includes : school profiles , plan activities , organizational structure and document student affairs student affairs programs / extracurricular . Stakeholder as well as interviews with and observations of activities in the field.

The results showed that 1.The management of extracurricular in SMK N 5 Surakarta need extra capacity . The number of students spread across dozens of classes and a variety of majors , with the clock starting schedule is not the same lessons and class model where students come to class appropriate learning materials requires strong organizational management .2. Students who take advantage of extracurricular activities have a personal and a better character . They are easily mobilized to support school activities and have high confidence . Extracurricular activities will add to the experience, knowledge and social relations .3. Many extracurricular activities foster positive character. Nationalist spirit and love for the country can be developed and constructed through extracurricular activities and prevent the emergence of values that do not correspond to national identity . It is time to put extracurricular activities as part of the whole educational process .

Extracurricular activities help provide the resources to realize the goal of education is an intelligent human being backed with faith, devotion , personality , virtuous , and have the skills and the concept of nationalism .

Keywords : extracurricular , nationalism .

PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat global yang kian dinamis. Kondisi ini memunculkan berbagai masalah baru. Teknologi informasi berkembang cepat, membawa dilema bagi kehidupan manusia. berpengaruh pada perubahan aspek kehidupan, termasuk persoalan karakter bangsa.

Generasi muda bangsa saat ini dihadapkan pada perkembangan lingkungan global yang penuh tantangan serta diwarnai lunturnya nilai-nilai luhur bangsa dan nasionalisme.

Degradasi nilai luhur bangsa apabila dibiarkan akan menjadi ancaman bagi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Melalui infiltrasi nilai-nilai asing yang dibungkus dalam kepentingan bisnis, ekonomi, hak asasi manusia, kemanusiaan atau agama.

Generasi muda perlu dipersiapkan agar mampu menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapinya serta membangun kembali jati diri bangsa.

Berbagai simbol untuk menyatakan kecintaan pada bangsa semakin terkikis, bahkan dipertentangkan dengan pemahaman agama yang dangkal.

Pembinaan karakter generasi muda dapat ditempuh melalui berbagai upaya termasuk melalui upaya pendidikan yang dilakukan secara terprogram, bertahap dan berkesinambungan. (Hasan, 2010 diunduh dari http://pbn.blogspot.com/2010/10/konsep_pembinaan_karakter.html).

Pengembangan adalah proses, cara perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. (Kamus Besar Bahasa Indonesia:414)

Pengembangan (development) adalah mewakili suatu investasi yang berorientasi ke masa depan dalam diri pendidik dan tenaga kependidikan. Hartini (2011:116)

Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggung-jawabkan. (Sutama, 2010 : 183).

Nasionalisme adalah kesadaran pribadi warga negara yang merasa menjadi bagian dari suatu bangsa, Kesadaran tersebut terwujud didalam perilaku hidup sehari-hari yang mencerminkan kecintaannya pada bangsa. (Dale Carnegie dan Reza A.A Wattimena “Mengembangkan Nasionalisme Indonesia Melalui Penegasan Ingatan Kolektif”, 2011).

Sampai seberapa jauh nasionalisme itu berkembang tergantung pada bagaimana penerapan cara berpikir nasional warga negaranya. Apa dimaksud dengan berpikir nasional ialah sikap seseorang terhadap kesadaran bernegara. Cara berpikir nasional mempunyai ciri khusus berupa norma objektif; mengutamakan kepentingan kehidupan nasional. (Slamet Mulyono 2010 : 6)

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan suka rela .Bagi anak-anak kegiatan ekstrakurikuler mereka akan mendapat banyak pengalaman dan pengetahuan. Juga bertambah kenalan karena dalam kegiatan itu dibina dan dilatih berbagai macam keterampilan.Mereka juga mengikuti lomba-lomba di luar sekolah sehingga menjadikan pemikiran bertambah maju dan bertambah pengalaman yang tidak didapatkan dibangku sekolah. (Setiyanto 2010 : 149).

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah (Hendri, 2008 : 1-2).

Paradigma kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan fisik, psikologis dan sosial dalam bingkai budaya guna mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi bakat dan minat secara optimal, tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri, keluarga dan masyarakat. Misi kegiatan ekstrakurikuler menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat. Serta menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. (Sugiyono 2011:8)

Dalam penelitian kualitatif yang bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel

pada obyek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi (reciprocal/interaktif). (Sugiyono 2011:11)

Desain penelitian yang penulis buat berdasarkan kerangka pemikiran SMK Negeri 5 Surakarta merupakan sekolah yang menerapkan sasaran mutu 90% siswa mengikuti ekstrakurikuler dan mengikuti lomba non akademik tingkat kota atau propinsi minimal 20 bidang lomba, minimal 50% diantaranya juara 1 dan lainnya juara2 atau 3.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Surakarta yang beralamat di Jalan Adisucipto No. 42 kecamatan Banjarsari kota Surakarta.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai human instrument dan dengan teknik pengumpulan data participant observation (observasi berperan serta) dan in depth interview (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data. (Sugiyono 2011:11)

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh apabila peneliti akan mengumpulkan data. (Arikunto, 1997:107)

Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, atau masyarakat (Danim, 2002: 55). Subjek data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan ,guru pembina ekstrakurikuler, siswa anggota dan pengurus ekstrakurikuler SMK Negeri 5 Surakarta. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara,observasi dan dokumentasi.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2006:135), atau bentuk komunikasi antara 2 (dua) orang, melibatkan seseorang

yang ingin memperoleh informasi dan seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana,2003: 180).

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda. Serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. (Sutopo, 2002:64)

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar (Arikunto, 1997:190)

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis jalinan. Terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi.

Ketiga komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain, pada saat sebelum, selama, dan sesudah penelitian. Ketiga komponen dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus yang interaktif.

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya, untuk itu peneliti harus bisa menentukan cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Validitas ini merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsir makna sebagai hasil penelitian. (Sutopo, 2002:78)

Data-data yang sudah terkumpul perlu diperiksa keabsahannya. Validitas atau keabsahan data merupakan kebenaran data dari proses penelitian. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi. Menurut (Sugiyono 2011:273) triangulasi adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan

berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

PEMBAHASAN

Berpegang pada fokus penelitian tentang bagaimana pengelolaan ekstrakurikuler yang berkarakter nasionalisme di SMKN 5 Surakarta dan bagaimana nilai-nilai nasionalisme siswa dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, maka tahap awal observasi yaitu penggalan data melalui struktural kesiswaan .

Pengelolaan ekstrakurikuler di SMKN 5 Surakarta dibawah tanggungjawab Waka kesiswaan . Dibantu oleh Pokja Kesiswaan, yang terdiri sekretaris dan bendahara serta tim bea siswa dan asuransi. Pelaksanaan operasional kegiatan dilapangan ditugaskan sejumlah guru sebagai Pembina Seksi bidang Kegiatan dan Pembina ekstrakurikuler. Juga terdapat STP2K (Satuan tugas Pelaksana Ketertiban). Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler berdiri sendiri bertanggung jawab langsung pada Waka Kesiswaan.

STP2K membawai para guru yang diberi tugas sebagai ketertiban jurusan dan ekstrakurikuler setiap jurusan. Jadi di SMKN 5 Surakarta tiap jurusan memiliki penanggungjawab ketertiban dan penanggungjawab ekstrakurikuler yang bertanggungjawab langsung pada para Pembina OSIS atau Pembina ekstrakurikuler di jenjang yang lebih atas.

Rekrutment keanggotaan ekstrakurikuler pada siswa kelas X dan XI dilakukan dengan pembagian angket. Dilakukan pada masa orientasi siswa baru dan diawal tahun pelajaran.

Dalam pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler peran berbagai pihak dibutuhkan antara lain peran alumni dan para senior. Sehingga dengan pengalaman mereka menguatkan semangat dan motivasi adik kelas yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Penghargaan pada ekstrakurikuler yang berprestasi telah tersistem dengan baik. Mulai dari lomba tingkat kota, karesidenan, propinsi dan nasional.

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga dibantu oleh guru Pembina OSIS /ekstrakurikuler yang mendampingi berbagai ekstrakurikuler seperti PMR, Paskibra, ROHIS, ROKRIS, wirausaha, koperasi/kantin siswa, majalah dinding, PKS, basket, sepakbola. Pencak silat, band, baca tulis Al-quran, Bahasa Inggris, Matematika dan komputer.

Beberapa ekstrakurikuler juga memiliki instruktur. Penegakan tata tertib sekolah, pembinaan keagamaan dan penghargaan bagi siswa berprestasi menjadi tugas BP/BK. Walikelas juga bagian dari struktur kesiswaan. Karena yang paling tahu kondisi siswa .

HASIL PENELITIAN

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari anggaran kegiatan. Di SMKN 5 Surakarta pembiayaan sudah inklude dengan administrasi pembayaran reguler dan dikelola oleh bendahara kesiswaan. Operasional kegiatan dilapangan terdapat koordinator ekstrakurikuler yang membawahi guru pembimbing ekstrakurikuler. Koordinator ekstrakurikuler bertanggungjawab pada Kepala Sekolah. Sementara itu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan pada aspek pengawasan dan monitoring.

Sekolah menugaskan guru untuk ikut mengelola dan memajukan ekstrakurikuler. Yaitu sebagai pembina seksi bidang kegiatan siswa dan pembina kegiatan ekstrakurikuler. Ada 10 guru yang bertugas sebagai pembina sekretaris bidang 1 sampai 10.

Meliputi bidang kerohanian, berbangsa dan bernegara, kepribadian budi pekerti luhur, politik dan kepemimpinan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, pendidikan bela negara, informasi komunikasi dan publikasi, ketrampilan dan wirausaha, karya ilmiah remaja.

Sekolah juga menugaskan 14 guru sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler yang berada dibawah kendali sekretaris bidang diatas. Mereka antara lain membina Pramuka, Pecinta alam, Bahasa Inggris, Matematika, Bahasa Indonesia, Beladiri, Volly dan baca tulis Al-quran. Peran serta para guru menunjukkan komitmen yang kuat untuk memajukan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mandiri, membentuk pribadi yang otonom dan berkompeten. Pengalaman dan pengetahuan siswa yang didapat selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh secara abadi dan memberikan kontribusi pada pembentukan karakter nasionalis.

Di SMKN 5 Surakarta keberadaan STP2K (Satuan Tugas Pelaksana Ketertiban Kedisiplinan), membantu menciptakan suasana pendidikan yang tertib dan disiplin, terdapat juga Pokja Kesiswaan dimana didalamnya ada bidang yang mengurus beasiswa dan asuransi. Hal-hal tersebut menjadi keunggulan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 5 Surakarta yang jarang dijumpai

di sekolah lain. Dan bisa menjadi model bagi pengembangan nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dengan serius akan mendapat banyak manfaat.

Membangun karakter positif, membentuk rasa percaya diri, pribadi yang kompeten dan kompetitif, melatih kemampuan berkomunikasi dan membantu adaptasi di dunia kerja dimasa mendatang.

SIMPULAN

Pengelolaan ekstrakurikuler di SMKN 5 Surakarta memerlukan kemampuan ekstra. Peserta didik yang tersebar dipuluhan kelas dan berbagai jurusan dan Model kelas dimana siswa mendatangi kelas sesuai materi belajar serta aktivitas bengkel semakin menambah rumit penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler.

Nasionalisme merupakan alat perekat sosial untuk mempertahankan eksistensi negara dan bangsa. Semua negara dan bangsa membutuhkan nasionalisme sebagai alat pemersatu. Pendidikan berperan membangun nasionalisme pelajar dengan mengembangkan semua modal yang ada dalam diri setiap siswa yaitu modal intelektual, modal sosial, modal kultural dan modal spiritual .

Bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan mendapat pengalaman dan pengetahuan. Bertambah rasa percaya diri dan relasi sosial. Lomba di luar sekolah yang diikuti menjadikan pemikiran makin maju dan menambah wawasan . Merupakan sesuatu yang tidak didapat di bangku kelas.

Sudah saatnya menempatkan kegiatan non akademis atau ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses pendidikan yang utuh. Kegiatan ekstrakurikuler membantu menyediakan sumber daya untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Banyak kegiatan ekstrakurikuler yang menjunjung tinggi sportivitas, nasionalisme, kompetitif dan memerlukan modal skill juga fisik yang menunjang. Misalnya pramuka, paskibraka, PMR, Olahraga, Patroli keamanan sekolah dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, J.R. dalam Jurnal Nasionalisme Demokrasi Civil Society Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. 2010
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Arisandi, <http://arisandi.com/pengertian-pengembangan/>
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Panduan Manajemen Sekolah*. Direktorat Jendelan Pendidikan Dasar dan Menengah; Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pengembangan Bakat Non Akademik*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan*.
- Harsono. 2011. *Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitati*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Harsono. 2011. *Penelitian Pendidikan Untuk Guru Profesional*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hartini, A.L. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- <http://bangsaku-indonesia.blogspot.com/2008/10/pengertian-nasionalisme.html>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Nasionalisme>
- [http://olalanengmowordpress.com/2009/11/05/pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler](http://olalanengmowordpress.com/2009/11/05/pengembangan-diri-melalui-kegiatan-ekstrakurikuler)
- International Journal “*On The Nature of Nationalism : An Appraisal of Ernest Gellner’s Writings on Nationalism*” Brendano Leary, B.J.Pol.S 27, 191-222. 2009. Cambridge University Press
- International Journal of Environmental & Science Education, Vol 5, No. 1, January 2010, 51-64.

- International Journal of Environmental & Science Education, Vol. 3, Nomer 3, July 2008.
- International Journal of Environmental & Science Education. Vol 5.No. 1. Januari 2010, 51-54.
- Irwansyah. 2006. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta : Grafindo Media Pratama.
- Journal Nasionalism and Ethnicity, Volume 19 : (2000) page : 211-239,
- Journal of Sport Science & Medicine, regular extra curricular sports practice doesn't 2001-2002
- Kelompok 12 Administrasi Pendidikan. *Penelitian observasi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Kristen Petra Malang*. Fakultas II Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, 2010
- Konsepsi Pembinaan Karakter Generasi Muda Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia.
- Kurniawan, Faidillah dan Tri Hadi Karyono. *Ekstrakurikuler sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*.
- Mulyono, Slamet. 2009. *Kesadaran Nasional Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan*. Jakarta : Grasindo.
- Mustakim, Bagus. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta : Samudra Biru.
- Nahlawi, A Abdurrahman. 2010. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta : Gema Press
- Prahastara. *Laporan Observasi Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Olahraga di SMAN 1 Sewon Bantul 2012*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Sajidan. 2011. *Suplemen Pengembangan Profesionalitas Guru Berbasis Karakter*. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Setiyanto. 2010. *Orangtua Ideal Dari Perspektif Anak*. Jakarta : Grasindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sumantri, Endang. *Upaya Membangkitkan Nasionalisme Melalui Pendidikan*. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta : Fairuz Media
- Sutopo, HB. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Sebelas Maret University Press.
- Undang-Undang No. 20. Sisdiknas. 2003
- Wattimena, Reza A.A.. 2011. *Mengembangkan Nasionalisme Indonesia Melalui Penegasan Ingatan Kolektif*. Jurnal Penelitian : Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Widiuseno, Iriyanto. 2010. *Nasionalisme dan Tantangannya di Indonesia*. Jurnal Istiwa Vol. 16 No. 2. Maret 2010
- Wijoyokusumo Iskandar. <http://id.shvoong.com/socialsciene/education>.